

STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE JIGSAW UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA SMP WARGA SURAKARTA

Noor Rizza Larasati, Yessy Primadani Tungga Dewi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
nrizzalarasati@gmail.com, yessyprimadani10@gmail.com

Abstract

Student's speaking skills are inseparable from good teaching methods, a conducive classroom atmosphere, and appropriate learning strategies. Based on the result of observations made in class VII A SMP Warga Surakarta, student's speaking ability was still low. This can be seen in the on going discussion activities, the low understanding of students to respond to other students when presenting in front of the class, the low response of students to providing suggestion and input to their friends who make presentations in front of the class. Students' speaking skills are inseparable from good teaching methods, a conducive classroom atmosphere, and appropriate learning strategies. The research method used is descriptive. A method for improving student's speaking skills using the Jigsaw method for students in class VII A SMP Warga Surakarta for the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive qualitative. The result of the discussion from this study are that if learning with the Jigsaw method is carried out continuously it can improve students speaking skills which include students who are active in learning, concentrate and focus during learning, students dare to express their opinions, students respond to questions from the teacher, cooperate well, use correct words/diction, clear and easy to understand pronunciation and able to explain the material properly.

Keywords: Skill, speaking, Jigsaw

Abstrak

Keterampilan berbicara pada siswa tidak terlepas dari cara mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII A SMP Warga Surakarta kemampuan berbicara peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan diskusi berlangsung, rendahnya pemahaman siswa untuk menanggapi siswa lain ketika presentasi di depan kelas, rendahnya respon siswa untuk memberikan saran dan masukan kepada temannya yang melakukan presentasi di depan kelas. Keterampilan berbicara pada siswa tidak terlepas dari cara mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Jigsaw pada siswa kelas VII A SMP Warga Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu apabila pembelajaran dengan metode Jigsaw dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yang meliputi siswa aktif dalam pembelajaran, konsentrasi dan fokus selama pembelajaran, siswa berani menyampaikan pendapatnya, siswa merespon pertanyaan dari guru, bekerjasama dengan baik, penggunaan kata/diksi yang tepat, pelafalan yang jelas dan mudah dimengerti dan mampu menjelaskan materi dengan tepat.

Kata Kunci: Keterampilan, Berbicara, Jigsaw

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama yakni mengembangkan empat capaian pembelajaran keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, membaca/memirsa, berbicara/mempresentasikan, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan atau berkaitan dan perlu ditingkatkan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikuasai siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa mampu untuk mengungkapkan pemikiran dan gagasannya secara langsung dengan menggunakan bahasa yang logis dan jelas. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara pada siswa tidak terlepas dari cara mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII A SMP Warga Surakarta kemampuan berbicara peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan diskusi berlangsung, rendahnya pemahaman siswa untuk menanggapi siswa lain ketika presentasi di depan kelas, rendahnya respon siswa untuk memberikan saran dan masukan kepada temannya yang melakukan presentasi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan kerampilan berbicara siswa juga meningkat. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita.

Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan proses berkomunikasi karena di dalamnya terdapat proses komunikasi (Hariyadi dan Zamzami, 1996/1997). Berbicara adalah bentuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyatakan ide, pikiran, gagasan, dan isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami orang lain.

Nurgiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, manusia akan belajar meniru dengan mengucapkan dan akhirnya memiliki keterampilan berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata yang mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:14). Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa berbicara merupakan salah satu tanda yang dapat didengar dan yang terlihat dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan atau gagasan yang akan disampaikan.

Berdasarkan pendapat dari tiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah aktivitas memberikan gagasan atau ide kepada orang lain yang menimbulkan bunyi-bunyi yang bisa didengar. Berbicara juga merupakan aktivitas yang menggunakan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan yang akan disampaikan.

Metode Kooperatif Jigsaw

Banyak metode telah berkembang dalam dunia pendidikan, salah satu metode yang berkembang dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu metode Jigsaw. Menurut Slavin (2011: 246) Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Karena memiliki sifat yang fleksibel maka Jigsaw dapat diterapkan pada berbagai materi pelajaran termasuk materi pelajaran yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Darmuki dkk. (2019) bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Sinaga (2021) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengharuskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok ahli dan menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok ahli masing-masing kepada temannya dalam kelompok asal. Dalam penyampaian informasi hasil diskusi pada kelompok asal, semua siswa akan dituntut untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan berbicara yang dimilikinya.

Hanafiah dan Suhana (2012) menyatakan langkah-langkah metode Jigsaw meliputi; 1) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas beberapa anggota; 2. masing-masing peserta didik dalam suatu kelompok diberikan bagian materi yang berbeda; 3. materi dibagikan kepada setiap peserta didik dalam suatu tim; 4. peserta didik dari kelompok yang berbeda dan mendapatkan materi yang sama kemudian bertemu dalam satu tim baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi sesuai bagiannya tersebut; 5. selanjutnya, diskusi kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok semula dan berganti mengajarkan tentang materi yang menjadi bagiannya masing-masing serta yang lainnya mendengarkan; 6. Setiap kelompok ahli menyampaikan hasil yang didiskusikan; 7. Pendidik mengevaluasi atau menyampaikan masukan; dan 8. penutup.

Berdasarkan pendapat dari keempat pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu berdiskusi, bekerjasama, dan berkolaborasi sehingga siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah memahami materi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Jigsaw pada siswa kelas VII A SMP Warga Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi. Sumber data dari penelitian berupa proses pembelajaran materi teks berita yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Lokasi

penelitian ini adalah SMP Warga Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Surakarta, berjumlah 24 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode Jigsaw keterampilan berbicara pada beberapa siswa kelas VII A SMP Warga Surakarta masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang merespon dan menyampaikan pendapatnya, ketika melaksanakan diskusi di dalam kelompok terdapat siswa yang kurang aktif, penggunaan kata/diksi yang kurang tepat pada siswa selama melaksanakan kegiatan presentasi di depan kelas, pelafalan kalimat yang kurang jelas.

Tabel 1. Hasil observasi pada siswa sebelum menerapkan metode Jigsaw

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	√			
2.	Konsentrasi dan fokus selama pembelajaran		√		
3.	Siswa berani menyampaikan pendapatnya		√		
4.	Siswa merespon pertanyaan dari guru	√			
5.	Bekerja sama dengan baik		√		
6.	Penggunaan kata/diksi yang tepat	√			
7.	Pelafalan yang jelas dan mudah dimengerti		√		
8.	Mampu menjelaskan materi dengan tepat		√		

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia hampir semua aspek yang diamati berada pada keterangan kurang dan cukup. Kriteria kurang dalam aspek keaktifan siswa, respon siswa terhadap pertanyaan guru, dan penggunaan kata yang tepat. Selain itu, kriteria cukup dalam aspek siswa cukup konsentrasi dan fokus selama pembelajaran, siswa cukup berani untuk berpendapat, siswa cukup bekerja sama, pelafalan yang diucapkan siswa, dan cukup mampu menjelaskan materi dengan tepat.

Setelah mendapatkan hasil observasi tersebut, pada pertemuan selanjutnya guru akan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita di kelas VII A SMP Warga Surakarta. Sebelumnya, guru akan menyusun modul ajar dengan menerapkan metode Jigsaw di dalam pembelajaran kali ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Berita dengan menggunakan metode Jigsaw adalah salah satu strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa terutama pada keterampilan berbicara pada siswa.

Selanjutnya, guru menyiapkan beberapa materi sebagai bahan ajar berupa materi mengenai Teks Berita baik itu pengertian, ciri-ciri, jenis, dan unsur-unsur berita. Proses pembelajaran dengan metode Jigsaw diterapkan dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya yang meliputi:

1. Guru memberikan intruksi pada siswa untuk berkelompok sesuai urutan nomor absen 4-5 siswa setiap kelompok;
2. Setiap peserta didik dalam suatu kelompok diberikan materi yang berbeda mengenai pengertian, ciri-ciri, jenis, dan unsur-unsur berita;
3. Guru memberikan materi kepada siswa dalam suatu kelompok;
4. Siswa dari kelompok yang berbeda dan mendapatkan materi yang sama kemudian bertemu dalam satu tim baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi sesuai bagiannya tersebut, misalnya siswa yang mendapat materi pengertian teks berita berkumpul membentuk satu kelompok ahli untuk berdiskusi;
5. Setelah melaksanakan diskusi kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok awal dan melakukan presentasi di dalam kelompoknya mengenai hasil diskusinya di dalam kelompok ahli dan anggota yang lainnya memperhatikan dengan seksama;
6. Setiap kelompok ahli menyampaikan hasil yang didiskusikan;
7. Guru mengevaluasi atau menyampaikan masukan; dan
8. Penutup.

Tabel 2. Hasil observasi pada siswa setelah menerapkan metode Jigsaw

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran				√
2.	Konsentrasi dan ocus selama pembelajaran				√
3.	Siswa berani menyampaikan pendapatnya				√
4.	Siswa merespon pertanyaan dari guru			√	

5.	Bekerja sama dengan baik				√
6.	Penggunaan kata/diksi yang tepat			√	
7.	Pelafalan yang jelas dan mudah dimengerti				√
8.	Dapat menjelaskan materi dengan tepat				√

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode Jigsaw hampir semua aspek yang diamati berada pada kriteria sangat baik. Kriteria baik yang dicapai siswa yaitu pada aspek siswa baik merespon pertanyaan guru dan penggunaan diksi yang tepat pada siswa mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran jigsaw di laksanakan berkelompok dan setiap kelompok akan berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran Jigsaw mengharuskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok ahli dan menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok ahli masing-masing kepada temannya dalam kelompok asal. Dalam penyampaian informasi hasil diskusi pada kelompok asal, semua siswa akan dituntut untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan berbicara yang dimilikinya. Melalui latihan inilah, apabila dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil dalam penelitian ini berupa siswa mampu melafalkan kalimat dengan jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, menggunakan kata yang tepat sesuai topik pembahasan materi, dan kelancaran dalam berbicara menyampaikan materi.

4. KESIMPULAN

Keterampilan berbicara merupakan aktivitas memberikan gagasan atau ide kepada orang lain yang menimbulkan bunyi-bunyi yang bisa didengar. Keterampilan berbicara salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbicara pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Jigsaw yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Metode Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia hampir semua aspek yang diamati berada pada keterangan kurang dan cukup. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode Jigsaw hampir semua aspek yang diamati berada pada kriteria sangat baik. Dengan menggunakan metode Jigsaw diharapkan keterampilan peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi dan Zamzami. (1996/1997). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa
- Febriani, K. A., Heryana, N., & Lasmono, D. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5).
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Musyawir, M., & Mangesa, R. (2019). Pengaruh Model Active Learning Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Berbicara Efektif Siswa Kelas VII SMP/MTs Se-Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 126-133.
- Yani, A. S., Ahmadi, Y., & San Fauziya, D. (2020). Penerapan metode jigsaw berbasis ict pada pembelajaran berbicara debat melalui lesson study. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 201-206.
- Hardiana, M. T. A. N., & Aisah, S. (2021). Pengembangan Modul Mata Kuliah Berbicara Berbasis Metode Jigsaw. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 107-114.
- Nurmahdimin, N., Hamsiah, A., & Angreani, A. V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Bone-Bone Kab. Mamuju. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24-38.
- Sinaga, J. M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Teks Nonfiksi Melalui Metode Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 991-998.